

# PERAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN DAN GURU PAMONG DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR PESERTA PPL DI SMAK SANTO FRANSISKUS ASISI LARANTUKA TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Maria Merliana Ina Tukan<sup>1</sup>, Brigita Elisabet Kr. Uran<sup>2</sup>, Mudmainna<sup>3</sup>  
[tukanerlin7@gmail.com](mailto:tukanerlin7@gmail.com)<sup>1</sup>, [uranbrigita@gmail.com](mailto:uranbrigita@gmail.com)<sup>2</sup>, [innasumitro@gmail.com](mailto:innasumitro@gmail.com)<sup>3</sup>  
 Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dan guru pamong dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta PPL di SMAK Santo Fransiskus Asisi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran penting DPL dan Guru Pamong dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta PPL. DPL berperan sebagai pembimbing akademik, fasilitator, supervisor, evaluator, motivator, dan konsultan. DPL memberikan bimbingan akademik, melakukan supervisi terhadap praktik mengajar mahasiswa, memantau perkembangan peserta PPL, memberikan arahan, solusi, serta evaluasi untuk meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa. Sementara itu, Guru Pamong berperan sebagai mentor, pembimbing, supervisor, evaluator, dan motivator. Guru Pamong membimbing mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran, memberikan contoh pembelajaran yang baik, mendampingi pelaksanaan praktik mengajar di kelas, melakukan observasi, memberikan arahan, masukan, penilaian, serta umpan balik secara berkelanjutan. Kolaborasi antara DPL dan Guru Pamong memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode dan media pembelajaran, berkomunikasi dengan peserta didik, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kerja sama yang baik antara sekolah dan perguruan tinggi, motivasi mahasiswa, bimbingan yang intensif dari DPL dan Guru Pamong, serta tersedianya sarana pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan pengalaman mengajar, kurangnya rasa percaya diri mahasiswa, dan keterbatasan waktu praktik. Dengan demikian, peran DPL dan Guru Pamong saling melengkapi dalam membimbing peserta PPL sehingga mampu meningkatkan keterampilan mengajar dan mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang profesional.

**Kata kunci:** Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong, Keterampilan Mengajar.

## ABSTRACT

*This study aimed to describe the role of Field Supervisor Lecturers (Dosen Pembimbing Lapangan/DPL) and Mentor Teachers (Guru Pamong) in improving the teaching skills of Teaching Practicum (Praktik Pengalaman Lapangan/PPL) students at SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that both Field Supervisor Lecturers and Mentor Teachers play significant roles in enhancing the teaching skills of PPL students. Field Supervisor Lecturers serve as academic advisors, facilitators, supervisors, evaluators, motivators, and consultants. They provide academic guidance, supervise students' teaching practices, monitor the progress of PPL participants, offer direction and solutions, and conduct evaluations to improve students' teaching competencies. Meanwhile, Mentor Teachers act as mentors, supervisors, evaluators, and motivators. They guide students in preparing instructional materials, demonstrate effective teaching practices, assist students during classroom teaching, conduct observations, provide guidance, suggestions, assessments, and continuous feedback. The collaboration between Field Supervisor Lecturers and Mentor Teachers has a positive impact on improving students' abilities in lesson planning, classroom management, the use of teaching methods and instructional media, communication with students, and the implementation of learning assessment. Supporting factors*

*include good collaboration between the school and the university, students' motivation, intensive guidance from Field Supervisor Lecturers and Mentor Teachers, and the availability of learning facilities. Meanwhile, the inhibiting factors include limited teaching experience, students' lack of self-confidence, and limited teaching practice time. Therefore, the roles of Field Supervisor Lecturers and Mentor Teachers complement each other in guiding PPL students, thereby improving their teaching skills and preparing them to become professional future teachers.*

**Keywords:** *Field Supervisor Lecturer, Mentor Teacher, Teaching Skills.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menyelenggarakan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa program kependidikan. Melalui PPL, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik pembelajaran secara nyata di sekolah. Program ini bertujuan membentuk calon guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan proses pembelajaran secara profesional.

Keberhasilan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan tidak terlepas dari peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong. DPL berperan memberikan pembimbingan akademik, supervisi, evaluasi, motivasi, serta konsultasi kepada mahasiswa selama mengikuti PPL. Sementara itu, Guru Pamong berperan sebagai pembimbing di sekolah yang mendampingi mahasiswa secara langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Melalui pembimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan mengajar sebagai bekal menjadi guru profesional.

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap calon guru. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, memberikan penguatan, mengajukan pertanyaan, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Penguasaan keterampilan mengajar tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teori di perguruan tinggi, tetapi harus dilatih secara langsung melalui pengalaman mengajar di sekolah dengan bimbingan DPL dan Guru Pamong.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka, pelaksanaan PPL telah berlangsung sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh IKTL. DPL dan Guru Pamong secara aktif memberikan pembimbingan kepada mahasiswa selama praktik mengajar. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang dialami mahasiswa, seperti kurangnya pengalaman mengajar, rasa gugup ketika pertama kali mengajar, kesulitan mengelola kelas, serta keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran secara optimal. Di sisi lain, adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, Guru Pamong, DPL, dan mahasiswa menjadi faktor pendukung yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan mengajarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengkaji bagaimana peran Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong dalam meningkatkan keterampilan mengajar

peserta PPL serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembimbingan selama PPL sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka serta sekolah mitra dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan pada masa yang akan datang.

Atas dasar uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Peserta PPL di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka Tahun Pelajaran 2025/2026."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, dan informasi dari para informan secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta-fakta mengenai pelaksanaan pembimbingan oleh DPL dan Guru Pamong serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Singkat SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka**

SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka merupakan sekolah menengah agama katolik yang berada di bawah naungan Yayasan Persekolahan Umat Katolik Keuskupan Larantuka (YAPERSUKTIM) dan berlokasi di Jalan San Juan, Kelurahan Sarotari, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Gagasan pendirian sekolah ini mulai dirintis pada tahun 2012 oleh Keuskupan Larantuka, YAPERSUKTIM, dan kementerian Agama Kabupaten Flores Timur sebagai upaya menyediakan pendidikan menengah berciri khas Katolik di Flores Timur. setelah melalui berbagai tahapan perencanaan dan pengurusan izin, SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka resmi didirikan pada tanggal 24 juni 2014 berdasarkan SK Menteri Agama NomorDJ.IV/HK.00.5/69/2014 dan mulai menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 26 orang. Pada awalnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan di Rumah Yaspensel Larantuka, kemudian berpindah ke SDK Sarotari, dan sejak tahun 2018 menempati gedung sekolah sendiri di Kelurahan Sarotari. SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka telah terakreditasi B berdasarkan SK BAN-SM Nomor 760/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 9 September 2019. saat ini sekolah didukung oleh 19 orang guru dan 4 orang pegawai serta terus berkomitmen membentuk peserta didik yang beriman, berakarakter, dan berprestasi sesuai nilai-nilai Kristiani.

Tabel 1 Kondisi Tenaga Pengajar SMAK St. Fransiskus Asisi Larantuka

| NO | NAMA PTK/STATUS                         | PANK/<br>GOL | TUGAS MENGAJAR/ KELAS       |                                      |
|----|-----------------------------------------|--------------|-----------------------------|--------------------------------------|
| 1  | RD Emanuel S. Buga Hurint. S. Fil (GTY) |              | • Kitab Suci                | XII                                  |
| 2  | Bonaventura Dora Leton, S.Pd (GTY)      |              | • Matematika (Wajib)        | X,XI,XII (MIA)                       |
|    |                                         |              | • Matematika (Pemt)         | X,XI,XII (MIA)                       |
|    |                                         |              | • PK WU                     | X                                    |
| 3  | Agustinus Dowo Kelen, S.Pd              |              | • Sejarah Indo              | X,XI,XII (SEMUA)                     |
|    |                                         |              | • Sejarah Dunia             | X,XI,XII (IIS)                       |
|    |                                         |              | • SejaranDunia Lintas Minat | X (IBB)                              |
|    |                                         |              | • Grografis                 | X (IIS)                              |
| 4  | Marselina Ina Doken, S.Pd (GTY)         |              | • Fisika                    | X,XI,XII (MIA)                       |
|    |                                         |              | • Fisika LM                 | X,XI,XII (IBB)                       |
|    |                                         |              | • Biologi Lintas Minat      | X,XI,XII (IIS)                       |
|    |                                         |              | • Biologi                   | XI ( MIA)                            |
| 5  | Fransiskus Febrianto Wai, S.Pd          |              | • BS Bahasa Inggris         | X,XI,XII (IBB)                       |
|    |                                         |              | • Bahasa Inggris            | X (SEMUA)                            |
|    |                                         |              | • Bindo                     | X (MIA)                              |
| 6  | Yulius Wele Udjan, S.Ag (GT_PNS)        |              | • Pastorat Katekese         | X,XI,XII                             |
|    |                                         |              | • Kitam Suci                | X                                    |
| 7  | Jefridus Nei Tili, S.Pd (GTY)           |              | • Ekonomi                   | X,XI,XII (IIS)                       |
|    |                                         |              | • Ekonomi Lintas Minta      | X,XI,XII (MIA)                       |
|    |                                         |              | • Sosiologi                 | X,XI,XII (ISS)                       |
|    |                                         |              | • Geografi                  | XI (IIS)                             |
| 8  | Maria Lestisisa Sabu Balun, S.Pd (GTY)  |              | • Bahasa Jerman             | X,XI,XII (IBB)                       |
|    |                                         |              | • Antor Pologi              | X,XI,XII (IBB)                       |
| 9  | Maria Natalia Ana Yusti S.Pd (GTY)      |              | • BP/BK                     | 154 Orang (9 rombel)                 |
|    |                                         |              | • Geografi                  | XII                                  |
|    |                                         |              | • PK WU                     | XI                                   |
| 10 | RD Sirilius Lela Wutun, S.Fil (GTT)     |              | • Liturgi                   | X,XI,XII                             |
|    |                                         |              | • Kitab Suci                | XI                                   |
| 11 | Agustinus Arakian Tobin, S. Ag (GTY)    |              | • Sejarah Gereja            | XII                                  |
| 12 | Maria Budi Kele, S.Pd                   |              | • DGMK                      | X,XI,XII                             |
|    |                                         |              | • Ket. Animasi              | XII                                  |
| 13 | Katarina Katona Da Costa S.Pd           |              | • Bahsa Indonesia           | XI (MIA, IBB, IIS),XII (MIA,IIS,IBB) |
|    |                                         |              | • BS.Indonesia              | X,XI,XII (IBB)                       |
| 14 | Nikolaus Candrayanus Atamuan, S.Pd      |              | • Bahasa Inggris            | XI (SEMUA)                           |
|    |                                         |              | • Bahasa Inggris            | XII (SEMUA)                          |
|    |                                         |              | • BISA Ingg. LM             | X (MIA,IIS)                          |
|    |                                         |              | • Bindo                     | X (IIS)                              |
| 15 |                                         |              | • Matematika                | X,XI,XII (IBB)                       |

| NO | NAMA PTK/STATUS                     | PANK/<br>GOL | TUGAS MENGAJAR/ KELAS          |                     |
|----|-------------------------------------|--------------|--------------------------------|---------------------|
|    | Floriana Timu Weking,<br>S.Pd       |              | • Matematika                   | X,XI,XII (IIS)      |
|    |                                     |              | • Boilogi                      | XII                 |
| 16 | Yuvenianus Van Basten<br>Hoing S.Pd |              | • PJOK                         | X,XI,XII            |
| 17 | Pius Edwin Bere Lanan,<br>S.Pd      |              | • PKN                          | X,XI,XII<br>(SEMUA) |
|    |                                     |              | • Pensen                       | X,XI                |
| 18 | Maria Felisita Nanga,<br>S.Pd       |              | • Sejarah Gereja               | X,XI                |
|    |                                     |              | • Ket Animasi                  | X,XI                |
| 19 | Yohana Abrian W. Da<br>silva        |              | • Kimia                        | X,XI,XII (MIA)      |
|    |                                     |              | • Biologi                      | X (MIA)             |
|    |                                     |              | • PKWU                         | XII                 |
| 20 | Ignasius Oktavianus<br>Hayon, S.Com |              | • Kepala TU                    |                     |
| 21 | Fransiska Anatali Bere<br>Nahak     |              | • Bendahara Sekolah            |                     |
| 22 | Ferdinandus Ciku<br>Fernandes, S.Pd |              | • Operator Sekolah             |                     |
| 23 | Pius Beda Sakera                    |              | • Security, Penjaga<br>Sekolah |                     |

## 2. Visi dan Misi Sekolah SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka

Visi dan misi SMAK St.Fransiskus Asisi Larantuka adalah sebagai berikut:

### 1) Visi

SMAK Fransal yang beriman, berilmu, partisipatif, dan liberatif transformatif.

### 2) Misi

- Menanamkan nilai-nilai iman dan moral kristiani sebagai kekuatan dalam hidup
- Membangun persekutuan murid-murid Yesus dalam kasih dan saling melayani
- Mengembangkan aspek intelektual melalui kegiatan belajar mengajar
- Melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan
- Merintis dan memprakarsai pembebasan dan perubahan menuju habitus baru.

## B. Deskripsi Informan Penelitian Dan Perannya Dalam Pelaksanaan PPL

Penelitian ini melibatkan enam informan yang terdiri atas tiga Guru Pamong dan tiga Dosen Pembimbing Lapangan yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa FKIP IKTL di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka. Pada Tabel 2 dibawah ini disajikan data informan penelitian:

Tabel 2 Karakteristik Informan Penelitian

| NO | Kode Informan | Jabatan                     |
|----|---------------|-----------------------------|
| 1  | J N T         | Guru Pamong 1               |
| 2  | K D C         | Guru Pamong 2               |
| 3  | Y V B         | Guru Pamong 3               |
| 4  | M,S.E.,       | Dosen Pembimbing Lapangan 1 |
| 5  | S K K         | Dosen Pembimbing Lapangan 2 |
| 6  | Y M S         | Dosen Pembimbing Lapangan 3 |

Informan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan memahami perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa peserta PPL.

Peran Dosen Pembimbing Lapangan dalam PPL adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

DPL membimbing mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian agar sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran.

2. Membimbing mahasiswa dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

DPL memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

3. Melaksanakan supervisi terhadap praktik mengajar mahasiswa.

DPL melakukan supervisi dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam membuka pelajaran, menjelaskan materi, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta menutup pembelajaran.

4. Memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap praktik mengajar mahasiswa.

Setelah pelaksanaan praktik mengajar, DPL memberikan masukan, saran, dan evaluasi sebagai bahan refleksi bagi mahasiswa untuk memperbaiki kemampuan mengajarnya.

5. Menilai kompetensi mahasiswa pada ujian praktik mengajar.

DPL melakukan penilaian terhadap kompetensi mengajar mahasiswa berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta sikap profesional mahasiswa.

Peran Guru Pamong dalam pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut:

1. Membimbing mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Guru Pamong memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum, karakteristik peserta didik, dan kondisi sekolah.

2. Memberikan pendampingan selama pelaksanaan pembelajaran.

Guru Pamong mendampingi mahasiswa selama proses praktik mengajar di kelas, memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran, serta membantu mahasiswa menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

3. Membantu mahasiswa mengatasi kendala selama pelaksanaan PPL.

Guru Pamong memberikan arahan dan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa, baik yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, penyampaian materi, maupun interaksi dengan peserta didik.

4. Melaksanakan supervisi dan evaluasi terhadap kemampuan mengajar mahasiswa.

Guru Pamong melakukan observasi selama mahasiswa mengajar, kemudian memberikan penilaian, masukan, dan umpan balik sebagai dasar perbaikan kemampuan mengajar mahasiswa.

5. Memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa.

Guru Pamong memberikan motivasi agar mahasiswa lebih percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu mengembangkan kompetensi pedagogik serta profesional selama mengikuti PPL.

### **C. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian Lapangan mengenai Peran DPL Dan Guru Pamong Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Peserta PPL.

1. Peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai Pembimbing Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), diketahui bahwa DPL memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan praktik mengajar. Bimbingan yang diberikan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media, serta pemberian arahan sebelum mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di kelas.

Hal tersebut diungkapkan oleh DPL MSE sebagai berikut:

"Sebelum mahasiswa mengajar, saya selalu memeriksa perangkat pembelajaran mereka terlebih dahulu, mulai dari modul ajar, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, sampai media pembelajaran. Kalau masih ada yang kurang, saya minta diperbaiki dulu supaya ketika masuk kelas mereka sudah benar-benar siap." (Wawancara dengan DPL, 10 Mei 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh DPL YMS yang menyatakan:

"Setiap kali mahasiswa akan mengajar, DPL selalu memberikan arahan terlebih dahulu dengan mengecek perangkat pembelajaran dan memberi saran tentang cara menyampaikan materi supaya lebih mudah dipahami siswa." (Wawancara dengan DPL, 11 Mei 2026).

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan PPL, peneliti melihat bahwa DPL melaksanakan kegiatan bimbingan sebelum mahasiswa mengajar. DPL memeriksa perangkat pembelajaran yang telah disusun mahasiswa, memberikan koreksi terhadap tujuan pembelajaran, metode, media, dan langkah-langkah pembelajaran. Setelah mahasiswa selesai mengajar, DPL kembali memberikan masukan mengenai kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa DPL telah menjalankan perannya sebagai pembimbing akademik dengan memberikan bimbingan secara sistematis sebelum mahasiswa melaksanakan praktik mengajar.

#### **2. Peran DPL sebagai Supervisor**

Berdasarkan hasil wawancara, DPL tidak hanya memberikan bimbingan tetapi juga melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran mahasiswa selama praktik mengajar.

DPL SKK menyampaikan bahwa:

"Saat mahasiswa mengajar saya biasanya mengamati dari awal sampai akhir. Saya melihat bagaimana mereka membuka pelajaran, menjelaskan materi, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, sampai cara mereka menutup pembelajaran." (Wawancara dengan DPL, 10 Mei 2026).

DPL YMS juga mengungkapkan:

"Setelah selesai mengajar, saya langsung menyampaikan bagian yang sudah baik dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Dari situ mahasiswa jadi tahu kekurangannya." (Wawancara dengan DPL, 11 Mei 2026).

### **Hasil Observasi**

Selama observasi, peneliti melihat bahwa DPL hadir ketika mahasiswa melaksanakan praktik mengajar. DPL menggunakan lembar observasi untuk mencatat jalannya pembelajaran, kemudian memberikan umpan balik secara langsung setelah kegiatan pembelajaran selesai.

#### **3. Peran Guru Pamong sebagai Pembimbing**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Guru Pamong memberikan pendampingan secara langsung kepada mahasiswa selama pelaksanaan PPL.

Guru Pamong JNT mengatakan:

"Mahasiswa tidak langsung saya suruh mengajar. Mereka saya minta dulu mengamati pembelajaran yang saya lakukan, kemudian menyusun perangkat pembelajaran. Setelah itu baru mereka praktik mengajar." (Wawancara dengan Guru Pamong, 12 Mei 2026).

Guru Pamong KDC juga menjelaskan:

"Saya selalu mendampingi mahasiswa. Sebelum masuk kelas saya memberi arahan, kemudian setelah selesai mengajar saya menjelaskan bagian mana yang perlu diperbaiki." (Wawancara dengan Pamong L, 12 Mei 2026).

### **Hasil Observasi**

Peneliti mengamati bahwa Guru Pamong aktif mendampingi mahasiswa sebelum dan sesudah praktik mengajar. Guru Pamong memeriksa perangkat pembelajaran serta memberikan arahan mengenai pengelolaan kelas dan penyampaian materi.

#### 4. Peran Guru Pamong sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Guru Pamong memberikan evaluasi terhadap kemampuan mengajar mahasiswa setelah praktik pembelajaran selesai.

Guru Pamong JNT menyampaikan:

"Setelah mahasiswa selesai mengajar saya langsung memberi masukan. Saya jelaskan apa yang sudah bagus dan apa yang harus diperbaiki supaya pada pertemuan berikutnya mereka bisa lebih baik." (Wawancara dengan Guru Pamong, 12 Mei 2026).

Guru Pamong YVB menyatakan:

"Masukan dari Guru Pamong sangat membantu saya. Saya jadi tahu bagaimana mengelola kelas yang baik dan bagaimana menyampaikan materi supaya siswa lebih aktif." (Wawancara dengan Guru Pamong, 12 Mei 2026).

#### **Hasil Observasi**

Peneliti melihat bahwa setelah pembelajaran selesai Guru Pamong mengadakan diskusi singkat dengan mahasiswa. Dalam diskusi tersebut Guru Pamong menyampaikan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran serta memberikan saran untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

#### 5. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan PPL.

DPL menyatakan:

"Kerja sama antara kampus dengan sekolah sangat baik sehingga proses pembimbingan berjalan lancar. Mahasiswa juga cukup aktif berkonsultasi ketika mengalami kesulitan." (Wawancara dengan DPL, 10 Mei 2026).

Guru Pamong mengatakan:

"Sekolah menyediakan fasilitas yang cukup lengkap, seperti LCD proyektor, ruang kelas yang nyaman, serta dukungan dari kepala sekolah sehingga mahasiswa lebih mudah melaksanakan pembelajaran." (Wawancara dengan Guru Pamong, 12 Mei 2026).

#### **Hasil Observasi**

Berdasarkan observasi, sekolah memiliki ruang kelas yang memadai, LCD proyektor tersedia di sebagian besar kelas, serta terdapat komunikasi yang baik antara pihak sekolah, Guru Pamong, dan DPL selama pelaksanaan PPL.

#### 6. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan PPL.

Guru Pamong JNT mengungkapkan:

"Hambatan yang paling sering dialami mahasiswa adalah rasa gugup ketika pertama kali mengajar. Selain itu mereka masih kesulitan mengelola kelas yang siswanya cukup aktif." (Wawancara dengan Guru Pamong, 12 Mei 2026).

Guru Pamong KDC juga menyampaikan:

"Sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri sehingga ketika menjelaskan materi suaranya kurang jelas dan penyampaian materi belum maksimal." (Wawancara dengan guru pamong, 10 Mei 2026).

#### **Hasil Observasi**

Peneliti mengamati bahwa pada awal pelaksanaan PPL beberapa mahasiswa masih tampak kurang percaya diri ketika membuka pelajaran dan menjelaskan materi. Namun, setelah memperoleh arahan dari DPL dan Guru Pamong, kemampuan mengajar mahasiswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

## Pembahasan

### 1. Peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Peserta PPL di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka

Berdasarkan hasil penelitian, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta PPL. Peran tersebut diwujudkan melalui pembimbingan akademik, supervisi, evaluasi, motivasi, dan konsultasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa DPL memberikan bimbingan kepada mahasiswa sejak tahap penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar, hingga evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Bimbingan tersebut membantu mahasiswa memahami langkah-langkah pembelajaran yang benar sehingga mereka lebih siap ketika melaksanakan praktik mengajar di kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Puka dkk. (2024) yang menyatakan bahwa Dosen Pembimbing Lapangan bertugas memberikan pembinaan akademik kepada mahasiswa sejak tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan PPL. DPL tidak hanya membimbing mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran, tetapi juga melakukan supervisi terhadap praktik mengajar, memberikan masukan, serta membantu mahasiswa mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PPL.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan DPL memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa. Setelah memperoleh supervisi dan umpan balik dari DPL, mahasiswa mampu memperbaiki cara membuka pelajaran, menjelaskan materi, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan DPL menjadi sarana refleksi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan tersebut didukung oleh pendapat Hamalik (2011) yang menjelaskan bahwa dosen pembimbing memiliki fungsi sebagai pembimbing akademik yang membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi profesional melalui proses bimbingan yang sistematis. Selain itu, Uno (2018) menjelaskan bahwa pembimbing berperan mengembangkan kompetensi calon guru melalui pembinaan, supervisi, dan pemberian umpan balik terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembimbingan yang dilakukan DPL berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Iqbal (2016) yang menyatakan bahwa pelaksanaan PPL yang disertai pembimbingan dan supervisi secara berkelanjutan mampu meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. Persamaan penelitian tersebut terletak pada pentingnya proses pembimbingan yang dilakukan dosen selama mahasiswa melaksanakan praktik mengajar. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena secara khusus mengkaji peran DPL di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka dalam membimbing mahasiswa selama pelaksanaan PPL.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, dapat dipahami bahwa Dosen Pembimbing Lapangan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta PPL. Melalui pembimbingan akademik, supervisi, evaluasi, motivasi, dan konsultasi, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang membantu mereka menjadi lebih siap menjalankan tugas sebagai calon guru profesional.

### 2. Peran Guru Pamong dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Peserta PPL di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka

Berdasarkan hasil penelitian, Guru Pamong berperan sebagai pembimbing utama mahasiswa selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah. Bentuk pembimbingan yang diberikan meliputi pemberian contoh mengajar, pendampingan sebelum

praktik mengajar, observasi selama pembelajaran berlangsung, serta pemberian evaluasi dan umpan balik setelah mahasiswa selesai mengajar. Pembimbingan tersebut membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan mengelola kelas, menjelaskan materi, menggunakan media pembelajaran, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Puka dkk. (2024) yang menyatakan bahwa Guru Pamong merupakan pembimbing utama mahasiswa di sekolah yang bertugas memberikan arahan, supervisi, pendampingan, dan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Guru Pamong berperan sebagai mentor, pembimbing, supervisor, evaluator, dan motivator sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar secara langsung di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh banyak pengalaman melalui bimbingan Guru Pamong. Sebelum praktik mengajar, Guru Pamong memeriksa perangkat pembelajaran dan memberikan saran perbaikan. Setelah praktik mengajar selesai, Guru Pamong memberikan evaluasi mengenai kelebihan dan kekurangan mahasiswa sehingga mereka dapat melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Proses pembimbingan seperti ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dari pengalaman secara langsung.

Temuan tersebut didukung oleh pendapat Hamalik (2011) yang menjelaskan bahwa guru pembimbing berfungsi membantu calon guru mengembangkan kemampuan profesional melalui pengalaman mengajar yang disertai bimbingan dan evaluasi secara berkelanjutan. Selain itu, Mulyasa (2007) menyatakan bahwa guru profesional tidak hanya mengajar peserta didik, tetapi juga membimbing calon guru agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khoiriyah, Arisanti, dan Inzah (2025) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan PPL memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pendampingan yang dilakukan guru di sekolah membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pentingnya pembimbingan Guru Pamong dalam membentuk keterampilan mengajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Guru Pamong memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta PPL melalui pembimbingan, supervisi, evaluasi, dan motivasi yang diberikan secara berkelanjutan selama pelaksanaan praktik mengajar.

### 3. Faktor Pendukung Pelaksanaan PPL dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Peserta PPL

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta PPL. Faktor-faktor tersebut meliputi kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan perguruan tinggi, dukungan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan, motivasi mahasiswa untuk belajar, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mahasiswa dapat melaksanakan praktik mengajar dengan lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan FKIP IKTL (Puka dkk., 2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan PPL dipengaruhi oleh kerja sama yang baik antara sekolah mitra, Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, dan mahasiswa. Kerja sama tersebut memungkinkan proses pembimbingan berjalan secara efektif sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang bermakna.

Selain itu, motivasi mahasiswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan mengajar. Mahasiswa yang memiliki kemauan untuk belajar, menerima

masuk, dan memperbaiki kekurangan menunjukkan perkembangan kemampuan mengajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan PPL tidak hanya dipengaruhi oleh pembimbing, tetapi juga oleh kesiapan dan motivasi mahasiswa sendiri.

Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya pengalaman mengajar, rasa gugup ketika pertama kali mengajar, keterbatasan waktu praktik, serta kesulitan mengelola kelas yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam. Hambatan tersebut menyebabkan mahasiswa memerlukan pembimbingan yang lebih intensif agar mampu meningkatkan kompetensi mengajarnya.

Namun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong. Masukan, evaluasi, serta motivasi yang diberikan setelah setiap praktik mengajar membantu mahasiswa memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, faktor pendukung perlu dipertahankan, sedangkan faktor penghambat harus diminimalkan melalui kerja sama yang baik antara perguruan tinggi, sekolah, DPL, Guru Pamong, dan mahasiswa peserta PPL.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Peserta PPL di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka Tahun Pelajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta PPL telah terlaksana dengan baik. Dosen Pembimbing Lapangan berperan sebagai pembimbing akademik, supervisor, evaluator, motivator, dan konsultan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan. DPL memberikan bimbingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, melakukan supervisi terhadap praktik mengajar mahasiswa, memberikan evaluasi serta umpan balik, memotivasi mahasiswa agar lebih percaya diri, dan membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama PPL. Sementara itu, Guru Pamong berperan sebagai mentor, pembimbing, supervisor, evaluator, dan motivator yang mendampingi mahasiswa secara langsung di sekolah. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola kelas, menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Peran DPL dan Guru Pamong tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa peserta PPL.
2. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan didukung oleh beberapa faktor pendukung, namun juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kerja sama yang baik antara pihak Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka dengan SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka, pembimbingan yang intensif dari DPL dan Guru Pamong, motivasi mahasiswa untuk belajar dan memperbaiki kemampuan mengajar, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya pengalaman mengajar mahasiswa pada awal pelaksanaan PPL, rasa gugup dan kurang percaya diri ketika mengajar, keterbatasan waktu pelaksanaan PPL, serta kesulitan dalam mengelola kelas yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam. Hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pembimbingan yang berkesinambungan, supervisi, evaluasi, dan kerja sama yang baik antara DPL, Guru Pamong, dan mahasiswa peserta PPL.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL)

Diharapkan terus meningkatkan koordinasi dengan sekolah mitra dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan sehingga proses pembimbingan mahasiswa dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, perlu diberikan pembekalan yang lebih intensif kepada mahasiswa sebelum diterjunkan ke sekolah agar mereka memiliki kesiapan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang lebih baik.

### 2. Bagi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan intensitas pembimbingan, supervisi, dan evaluasi kepada mahasiswa selama pelaksanaan PPL. Umpan balik yang diberikan secara objektif dan berkelanjutan akan membantu mahasiswa memperbaiki keterampilan mengajarnya secara lebih maksimal.

### 3. Bagi Guru Pamong

Diharapkan tetap memberikan pendampingan, arahan, motivasi, dan evaluasi secara berkelanjutan kepada mahasiswa peserta PPL. Pengalaman dan masukan dari Guru Pamong merupakan bekal penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon guru profesional.

### 4. Bagi Mahasiswa Peserta PPL

Diharapkan lebih aktif berkonsultasi dengan DPL dan Guru Pamong, terbuka terhadap kritik dan saran, serta terus berlatih mengembangkan keterampilan mengajar, khususnya dalam pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Iqbal, M. (2016). *Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) melalui Penerapan Lesson Study Secara Terpadu di SMP Negeri 9 Jember*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Khoiriyah, N., Arisanti, K., & Inzah, M. (2025). Peran Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2017). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puka, Y., dkk. (2024). *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP IKTL. Larantuka: FKIP IKTL*.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. (2012). Pengembangan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono, A. (2017). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Turney, C., Eltis, K., Towler, J., & Wright, R. (1983). The School Teacher's Skills. Sydney: Sydney University Press.
- Uno, H. B. (2016). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2018). Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2011). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani, I. G. A. K. (2005). Dasar-Dasar Keterampilan Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal Aqib. (2018). Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya.